

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Jepara

Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara merupakan satu-satunya madrasah aliyah negeri yang berada di Batealit. Didirikan pada tanggal 16 Juli 1984 dengan nama awal Madrasah Aliyah Bawu oleh Dewan Guru MTsN Bawu yakni oleh Drs. Tuchri, M. Faiz, BA, H. Dimjati, Drs. H. Abdul Khamid, H. Asrori dan Ali Qosim. Alasan kuat didirikan lembaga formal setingkat SLTA karena belum tersedia lembaga pendidikan tingkat SLTA di Kecamatan Batealit. Seiring bertambahnya tahun madrasah Aliyah Bawu mengalami kemajuan dan perubahan yang sangat signifikan. Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara sendiri dari awal berdirinya telah mengalami 3 kali perubahan yaitu:

- a. Madrasah Aliyah Bawu Jepara
Masa ini dimulai dari awal berdirinya tanggal 16 Juli 1984 sampai dengan tahun 1987.
- b. Madrasah Aliyah Negeri Kendal Filial di Bawu
Mengubah Madrasah ALiyah swasta menjadi negeri tidaklah mudah, karena harus melalui status Filial terlebih dahulu, sehingga pada tahun 1987 menjadi Madrasah Aliyah Kendal Filial di Bawu dengan pimpinan madrasah adalah M. Faiz, BA dan pada tahun 1988 Pimpinan dijabat Drs. Sunarto.
- c. Madrasah Aliyah Negeri Kudus Filial di Bawu
Dengan pertimbangan agar lebih dekat, maka pada tahun 1993 tidak lagi filial MAN Kendal tetapi menjadi Filial dari MAN 1 Kudus yang dipimpin oleh Drs. Sunarto. Dua tahun kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993, resmiah Madrasah Aliyah Negeri Kudus Filial di Bawu menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara. Pada tahun yang sama mendapat proyek 3 RKB yang dibangun di sebidang tanah seluas 3.734 m².
- d. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara

Terakhir, hasil Keputusan Menteri Agama Nomor 810 Tahun 2017 Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. Hal tersebut diperjelas oleh Bapak AH Rif'an selaku Kepala Madrasah:

“Pada saat itu, dari MAN Bawu Jepara berubah nama menjadi MAN 1 Jepara pemimpin atau Kepala Madrasah nya dijabat oleh Bapak Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd dari Pati yang menjabat dari tahun 2012-2018. Kemudian pada tahun itu pula terjadi rotasi kepala Madrasah dimana Bapak Ahmad Rif'an yang dulunya di MAN 2 Kudus dipindah tugaskan ke MAN 1 Jepara menggantikan Bapak Amiruddin yang dipindah tugaskan ke MAN Blora. Bapak Rif'an menjabat sebagai kepala Madrasah sejak tahun 2018 sampai saat ini. Harapan besar Bapak Kepala Madrasah bisa mengemban tugas ini dengan amanah dan penuh tanggung jawab serta berupaya menjadikan MAN 1 Jepara menjadi Madrasah terfavorit dengan kualitas dan prestasi yang unggul.”¹

2. Letak Geografis MAN 1 Jepara

Letak geografis MAN 1 Jepara berada di Desa Bawu RT. 42/ RW 08 dengan lokasi Madrasah yang berada tepat di depan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh siapa pun. Dengan sebelah Timur berbatasan langsung dengan perkebunan dan rumah warga, sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Barat berbatasan dengan gudang mebel dan rumah warga sedangkan sebelah Utara berbatasan langsung dengan perkampungan.² Dilihat dari letak geografisnya MAN 1 Jepara sangat strategis dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan positif tentunya.

¹ Ahmad Rif'an (55 Tahun), selaku kepala Madrasah MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2022, pukul 08.00 WIB, di MAN 1 Jepara, Transkip.

² Data hasil observasi dari Letak Geografis MAN 1 Jepara, pada hari Senin, 03 Januari 2022, Pukul 09.49.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

3. Profil MAN 1 Jepara

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara
NSM	: 131133200001
Alamat	: Jl. Raya Bawu – Batealit Km.7 Jepara 59461
No Telepon	: 0291-596090
E-mail	: man1jepara@gmail.com
Akreditasi	: A (Unggul)
Tahun Pendirian	: 1993
Tahun Beroperasi	: 1993
Status	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi
Kepala Madrasah	: Drs. H. AH. Rif'an, M.Ag.
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 13.138 m ²
Luas Bangunan	: 4215 m ²
Luas Tanah Halaman	: 8923 m ²
Luas Tanah OR	: 1020 m ²

Dengan bertambah luasnya tanah yang dimiliki MAN 1 Jepara juga mempengaruhi luasnya bangunan dan banyaknya bangunan yang diperbaharui. Tidak bisa dipungkiri lagi bangunan yang ada

di sana sangat lengkap, berkelas dan representatif guna menunjang lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

“Sejak tahun 2018 pembangunan di MAN 1 Jepara terus-menerus berlangsung mulai dari pembangunan gedung sport center, asrama siswa, renovasi masjid, aula, pembangunan gapura dan pos satpam, pembangunan gedung PTSP dan laboratorium. Bahkan rencananya tahun ini akan dibangun kembali gedung 3 lantai di MAN 1 Jepara.”³

4. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Jepara

a. Visi MAN 1 Jepara

“TERWUJUDNYA GENERASI BERTAQWA, BERPRESTASI, DAN BERDAYA SAING GLOBAL.”

Secara lebih rinci, indikator Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jepara adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik yang bertaqwa dengan penghayatan dan pengamalan (habitiasi) nilai-nilai islam,
2. Peserta Didik yang berprestasi dibidang akademis dan non-akademis
3. Peserta Didik yang berdaya saing global

b. Misi MAN 1 Jepara

- 1) Meningkatkan Penghayatan Dan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Yang Wasatiah.
- 2) Meningkatkan Kualitas Sarana, Sumber Daya Manusia Dan Pelayanan Pendidikan.
- 3) Menumbuhkan Budaya Kompetitif, Kreatif, Dan Inovatif.
- 4) Meningkatkan Kualitas Lulusan Dan Berprestasi Ditingkat Nasional Dan Internasional.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak

³ Ahmad Rif'an (55 Tahun), selaku kepala Madrasah MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 09.02 WIB, di MAN 1 Jepara, Transkip.

dari tujuan umum pendidikan dan Visi madrasah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jepara mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya habituasi dan perilaku islami yang moderat/wasatiah.
- 2) Peningkatan kualitas sarana prasarana, sumber daya manusia, dan pelayanan pendidikan madrasah.
- 3) Terwujudnya budaya kompetitif sehat, kreatif bertanggung jawab, dan inovatif berkelanjutan.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan di penerimaan Perguruan Tinggi (negeri dan swasta) serta diperolehnya prestasi akademis dan non-akademis di tingkat Regional, Nasional dan Internasional.

5. Sarana dan Prasarana MAN 1 Jepara

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Setiap anak akan fokus dalam pembelajaran bila lingkungan belajar serta sarana dan prasarana yang ada menunjang dan memadai sehingga hasil akhir dari pembelajaran yang dilakukan akan maksimal. Setiap tahunnya MAN 1 Jepara berusaha melakukan perubahan dan peningkatan standar sarana dan prasarana melalui indikator : 1) Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai standar; 2) Meningkatkan Sarana Prasarana Penunjang KBM; 3) Meningkatkan Perpustakaan yang Representatif sebagai sarana penguatan budaya literasi; 4) Meningkatkan sarana Laboratorium Terpadu yang Representatif; 5) Meningkatkan sarana dan prasarana asrama beserta fasilitasnya. Guna menciptakan suasana pembelajaran yang aman yakni terciptanya lingkungan atau kondisi yang kondusif untuk proses pembelajaran, nyaman untuk menciptakan kesadaran lingkungan yang bersih dan sejuk untuk dipandang dan ngangenin maksudnya adalah menumbuhkan rasa memiliki dan rindu kepada masyarakat atau lingkungan yang ada didalam Madrasah.

Standar sarana dan prasarana yang wajib dimiliki meliputi ruang kelas, ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, area olahraga, tempat ibadah dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.⁴

⁴ Hasil Observasi langsung mengenai sarana dan prasarana ruang dan gedung MAN 1 Jepara, oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 10.15 WIB.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya ruang kelas ada sekitar 33 kelas jumlah yang cukup fantastis untuk Madrasah yang berada di perdesaan bukan di pusat Kota. Dari jumlah tersebut terdiri dari jurusan MIPA ada 6 kelas, jurusan IPS 3 kelas, jurusan ilmu budaya dan bahasa 1 kelas dan jurusan keagamaan 1 kelas untuk semua tingkatan. Oleh Bapak Ahmad Rif'an Selaku Kepala Madrasah menjelaskan mengenai banyaknya kelas yang ada sebagai berikut:

“Jumlah ruang kelas di MAN 1 Jepara dari tahun 2018 sampai saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Dari jumlah kelas sebanyak 27 kelas pada semua kelas dan jurusan bertambah menjadi 33 kelas. Itu pun sudah banyak peserta didik yang ditolak karena memang sudah over load jumlahnya. Dari Kepala Madrasah dan dewan guru sepakat membatasi hanya ada 6 kelas untuk jurusan MIPA. Sehingga perlu penambaham kelas baru dimana merombak ruang lab yang dulu menjadi kelas dan ruang lab yang sekarang dipindahkan ke bangunan baru yang berada di depan satu gedung dengan ruangan Kepala Madrasah dan ruang PTSP.”⁵

Selain ruang kelas, sarana dan prasarana lain yang juga menunjang keberhasilan pembelajaran adalah ruang perpustakaan yang berisi mengenai buku-buku pembelajaran yang dimiliki Madrasah. Tidak terkecuali buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. di perpustakaan MAN 1 Jepara terdapat 14 macam buku Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara untuk buku paket yang dijadikan panduan untuk kelas X adalah buku paket kurikulum 2013 yang terbaru berjumlah 607 buah dan buku paket kurikulum terdahulu yang juga dijadikan sebagai rujukan berjumlah 299 buah.⁶

6. Struktur Organisasi MAN 1 Jepara

Tabel 4.1 Tabel Struktur Organisasi

⁵ Ahmad Rif'an (55 Tahun), selaku kepala Madrasah MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 09.02 WIB, di MAN 1 Jepara, Transkip.

⁶ Hasil Observasi langsung mengenai perpustakaan dan ketersediaan buku paket di MAN 1 Jepara, oleh peneliti pada tanggal 03 Januari 2022 pukul 11.42 WIB.

NO	NAMA	JABATAN DALAM DINAS
1	Drs. H. Ah Rif an, M.Ag	Kepala Madrasah
2	Siti Umaroh, S.Pd	Kepala Urusan Tata Usaha
3	Tafrikan, S.Pd	Wakil Kepala Urusan Kurikulum
4	Rofiq Prihanto, S.Pd.	Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
5	Drs. H. SB Mardjono	Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana
6	Drs. Akhmad Yazid, MM	Wakil Kepala Urusan Keagamaan dan Humas
7	Drs. H. Roisul Falah, M.Si	Ketua Komite Madrasah
8	Roikhatul Jannah, S.Pd.	Koordinator Bimbingan Konseling
9	Hamidun Nafi' S., S.Pd	Staf Wakil Kepala Ur. Kurikulum Penilaian dan Program Kelas Unggulan Akademik
10	Syeh Nuruddin Daulah, S.Pd.I	Staf Wakil Kepala Ur. Kurikulum Pengajaran dan percepatan media pembelajaran digital
11	Teguh, S.Pd., M.Pd	Staf Wakil Kepala Ur. Kurikulum Riset (MRC) dan Literasi
12	Allamul Huda, S.Pd	Staf Wakil Kepala Ur. Kurikulum Prestasi dan MSC
13	Anwar, S.Pd.I	Staf Wakil Kepala Sarana Prasarana
14	Zaenudin Khabib, S.Pd.	Staf Wakil Kepala Keagamaan dan Humas (<i>media virtual, sosial, kemadrasahan, dan kemasyarakatan</i>)
15	Dra. Hj. Nur Wiyayati, M.Pd	Kepala Laboratorium dan Ketua PKG/PKB
16	Akhmad Ibadurrohman, S.Pd	Seksi/Koordinator GEMATI, Keindahan dan Kebersihan Madrasah
17	Egga Septiani W., S.Pd	Pembina OSIS dan Sie. Peningkatan Mutu Bidang Seni

NO	NAMA	JABATAN DALAM DINAS
18	M Arif Syaifuddin, S.Pd	Sie. Peningkatan Mutu bidang Olahraga dan Kesehatan
19	Akhmad Saikhu, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan

7. Daftar Wali Kelas (Study Lanjut, Keunggulan Kelas, Habitiasi Islami Dan Ketertiban) MAN 1 Jepara

Tabel 4.2 Tabel Daftar Wali Kelas

NO	NAMA	JABATAN DINAS	KETERANGAN
1	Arifia Ika F., S.Pd	WALI KELAS	X MIPA 1 (Unggulan IBS)
2	Yeni Kurnia Wijaya, S.Pd	WALI KELAS	X MIPA 2 (Unggulan IBS)
3	Nita Lustia, S.Pd	WALI KELAS	X MIPA 3 (Unggulan NON-IBS)
4	Nurul Unsa, S.Pd.	WALI KELAS	X MIPA 4
5	Siti Fauziyah, S.Pd.	WALI KELAS	X MIPA 5
6	Subiyati, S.Si.	WALI KELAS	X MIPA 6
7	Hj. Zulfa Ratnawati, S.Pd., M.Pd.	WALI KELAS	X IPS 1
8	Iswati, S.Ag.	WALI KELAS	X IPS 2
9	Sulistya Putri, M.Hum	WALI KELAS	X IPS 3
10	Suhartini, S.Pd.	WALI KELAS	X IBB
11	Zaenal Arif, S.Ag., M.Pd.I	WALI KELAS	X Keagamaan
12	Siti Adkha Mufroh, S.Pd.	WALI KELAS	XI MIPA 1 (Unggulan IBS)
13	Noor Fatma, S.Pd.	WALI KELAS	XI MIPA 2 (Unggulan IBS)
14	Dra. Hj. Latifah, M.Pd.	WALI KELAS	XI MIPA 3 (Unggulan NON-IBS)
15	Evi Septiana F., S.Pd.	WALI KELAS	XI MIPA 4
16	Musri'ah, S.Pd	WALI KELAS	XI MIPA 5
17	Zaini, SS	WALI KELAS	XI MIPA 6
18	Drs. H. Hasyim	WALI KELAS	XI IPS 1

NO	NAMA	JABATAN DINAS	KETERANGAN
	Asy'ari, M.Pd		
19	Iffah Sa'adah, S.Pd	WALI KELAS	XI IPS 2
20	Luluk Farida A, S.S.	WALI KELAS	XI IPS 3
21	Fadlan Yazid AG, S.Pd., M.Pd	WALI KELAS	XI IBB
22	Muhammad Afifudin, S.Pd.I	WALI KELAS	XI Keagamaan
23	Shiva Fauziyah, S.Pd	WALI KELAS	XII MIPA 1 (Unggulan IBS)
24	Aini Qismatul Adlhiah, S.Pd	WALI KELAS	XII MIPA 2 (Unggulan IBS)
25	Ummi Afifah, S.Pd.I	WALI KELAS	XII MIPA 3 (Unggulan NON-IBS)
26	Nafi'atul Ulia, S.Pd	WALI KELAS	XII MIPA 4
27	H. Musalim, S.Ag., M.S.I.	WALI KELAS	XII MIPA 5
28	Dra. Hj. Zaimatul Ummah, M.S.I	WALI KELAS	XII MIPA 6
29	Moh. Ali Imron SE	WALI KELAS	XII IPS 1
30	Umi Sholikhah, S.Pd	WALI KELAS	XII IPS 2
31	Drs. H. Sukisno	WALI KELAS	XII IPS 3
32	Siti Chotijah, SE, M.Pd.	WALI KELAS	XII IBB
33	Drs. Ab, Latip. M.S.I	WALI KELAS	XII Keagamaan

8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Jepara

Total keseluruhan jumlah pendidik yang ada di MAN 1 Jepara sebanyak 71 guru. Diantara guru tersebut membidangi mata pelajaran dengan kemampuan serta lulusan yang memadai dalam bidangnya. Sementara jumlah tenaga kependidikan yang ada sebanyak 19 orang. Berikut data jumlah pendidik baik PNS maupun NON PNS dan tenaga kependidikan di MAN 1 Jepara meliputi:

Tabel 4.3
Tabel Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan.⁷

PENDIDIK									TENAGA KEPENDIDIKAN								
PNS			NON PNS			JML			PNS			NON PNS			JML		
L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
23	24	47	11	13	24	34	37	71	2	2	4	11	4	15	13	6	19

9. Daftar Nama Pendidik

Berikut peneliti cantumkan beberapa daftar nama pendidik di MAN 1 Jepara:

Tabel 4.4

No	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan		Status
1	Drs. H. Ah Rif an, M.Ag.	Fikih	S2	UIN	PNS
2	Drs. H. Setyo Budi Mardjono	Penjasorkes	S1	USW	PNS
3	Dra. Hj. Latifah, M.Pd.	Matematika	S2	UPGRIS	PNS
4	Dra. Hj. Zaimatul Ummah, M.S.I.	Akidah Akhlak	S2	IAIN	PNS
5	Drs. H. Hasyim Asy'ari, M. Pd.	Al- Qur'an Hadis	S2	UMS	PNS
6	Drs. Akhmad Yazid, M.M.	Al- Qur'an Hadis	S2	UNISSULA	PNS
7	Umi Afifah, S.Pd.I.	SKI	S.1	INISNU	Non PNS
8	M. Afifuddin, S.Pd.I.	PAI	S.1	STAIWSS	Non PNS
9	Nafiatul Ulia, S.Pd.	Geografi	S.1	UNNES	Non

⁷ Hasil Observasi langsung mengenai data pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Jepara, oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 11.42 WIB.

No	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan		Status
					PNS
10	Almira Syifa, S.Pd.	Fisika	S.1	UNNES	Non PNS
11	Tafrikan S.Pd.	Bahasa Inggris	S.1	UIN	PNS
12	Zaenal Arif, S.Ag., M.Pd.I.	B. Arab	S2	UNWAHAS	PNS

10. Data Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir di MAN 1 Jepara

Jumlah peserta didik di MAN 1 Jepara saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat terbukti pada tahun ajaran 2021/2022 jumlahnya mencapai angka 1197 yang tersebar di 33 kelas dari 4 jurusan yang ada baik peserta didik boarding maupun non boarding. Berikut data jumlah peserta didik dari kelas X, XI dan XII di MAN 1 Jepara yaitu

Tabel 4.5
Tabel Data Peserta Didik⁸

Program	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
MIPA	61	159	220	48	171	219	46	170	216	155	500	655
IPS	41	62	103	40	74	114	54	61	115	135	197	332
Bahasa	12	11	23	15	20	35	7	32	39	34	63	97
Agama	12	23	35	20	20	40	9	29	38	41	72	113
Jumlah	126	255	381	123	285	408	116	292	408	365	832	1197

11. Data Prestasi MAN 1 Jepara

Prestasi merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan formal. Prestasi dapat menjadi salah satu acuan bahwa suatu lembaga pendidikan berkualitas dan memiliki daya saing yang sehat. MAN 1 Jepara sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama pastinya juga

⁸ Hasil Observasi langsung mengenai data peserta didik di MAN 1 Jepara, oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 11.42 WIB.

punya fokus untuk meraih prestasi- prestasi yang nantinya dapat menghantarkan siswa-siswinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas guna menyongsong program Indonesia Emas. Banyak sekali prestasi-prestasi yang telah diukir MAN 1 Jepara sejak awal didirikannya sampai sekarang ini. Prestasi-prestasi tersebut merupakan capaian yang berasal dari program-program yang diterapkan oleh MAN 1 Jepara. Dibawah ini merupakan sebagian data dari prestasi yang pernah diraih oleh MAN 1 Jepara antara lain:

a. Prestasi Akademik

- 1) Medali perak dan medali perunggu pada ajang *Hongkong International Mathematics Olympiad 2019 Heat Round*.
- 2) Juara harapan 3 *Undip's Mathematics Competition (UMC)* yang diselenggarakan oleh Universitas Diponegoro.
- 3) Tim MSC juara umum KSN Kabupaten Jepara Tahun 2020.
- 4) Juara harapan 2 dan harapan 3 *Tidar Mathematics Competition (Tematic)*.
- 5) Juara 3 *Senior High School Biology Competition (SHSBC)* yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang.
- 6) Juara 1 dan Juara 3 pada *Food Engineering Festival (FEF)* yang diselenggarakan oleh FTI Institut teknologi Bandung (ITB).
- 7) Juara 1 dan Juara 3 pada Kompetisi Matematika yang diadakan Univet bangun Sukoharjo.
- 8) Medali Perak Ekonomi Madrasah Olyimpiad Contest (MOC) Edisi 3.
- 9) Medali Perunggu Biologi Madrasah Olyimpiad Contest (MOC) Edisi 3.
- 10) Medali Perak Bidang Sosiologi News Generation Olympiad (NGO 3).
- 11) Juara 3 LKTI Food Engineering Festival (FEF) ITB.
- 12) Medali Perunggu Kimia Madrasah Olyimpiad Contest (MOC) Edisi 3.
- 13) Medali Emas Komputer National Science Competition (NSC) 2021.
- 14) Medali Perunggu Komputer National Science Competition (NSC) 2021.
- 15) Medali Perak Kimia National Science Competition (NSC)

2021.

- 16) Medali Perak Biologi National Science Competition (NSC) 2021.
- 17) Medali Perak Biologi Olympiad Math Ecosains General Applied (OMEGA) 2021.
- 18) Medali Perak Matematika Olympiad Math Ecosains General Applied (OMEGA) 2021.
- 19) Medali Perak Komputer Olympiad Math Ecosains General Applied (OMEGA) 2021.
- 20) Medali Perunggu Read1 Online Competition Bilangan (ROCB) 2021.

b. Prestasi Non Akademik

- 1) Juara 3 Tenis Meja POPDA Jawa Tengah Tahun 2019
- 2) Medali Emas untuk cabang Tolak Peluru pada ajang Grand Final Atletik U13, U16, dan U18 tingkat Jawa Tengah 2019
- 3) Juara 3 MTQ Nasional Tingkat SMA/MA/SMK.
- 4) Juara 1 MTQ Competition USM Youth Fest Competition 2021.
- 5) Juara 3 Lomba Cover Sholawat Festival Syariah IV Tingkat Nasional.
- 6) Juara 3 Kategori Perawatan Keluarga Tingkat Provinsi.
- 7) Juara 2 Lomba Story Telling Series Of Birthdays Racana Kalijaga Ratu Kalinyamat.
- 8) Juara 3 Lomba Penulisan Artikel Sejarah Lima Pahlawan dari Jepara dalam Rangka Harkitnas Tahun 2021.
- 9) Juara 1 Penulisan Essay Kategori Pelajar Tingkat Nasional.
- 10) Juara 1 MTQ Nasional

Prestasi-prestasi yang diraih oleh MAN 1 Jepara dari tahun ke tahun terus meningkat, sebagai bukti pengakuan dari Kementerian Agama atas pencapaian prestasi MAN1 Jepara adalah diberikannya piagam sebagai Madrasah Unggulan Bidang Akademik dan Madrasah Penyelenggara Riset.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penilaian HOTS Untuk C4 pada Mata Pelajaran SKI

Penerapan penilaian berbasis HOTS pada dasarnya merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik, dengan melakukan serangkaian tes sebagai pembiasaan berupa soal-soal

berbasis HOTS untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik memahami materi dan bagaimana respon peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Indikator soal HOTS dalam taksonomi Bloom yang sudah direvisi, meliputi level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6).

Kata kerja operasional yang sering digunakan dalam level kognitif C4 diantaranya, mengorganisasikan, mendiagnosis, memperinci, menelaah, mendeteksi, mengaitkan, memecahkan, menguraikan, memisahkan, menyeleksi, memilih, membandingkan, mempertentangkan, menguraikan, membagi, mendistribusikan, menganalisis, dll.⁹

Sementara penerapan pada mata pelajaran SKI sendiri guru harus mampu menentukan instrumen tes yang sesuai dengan level kognitifnya. Sebab, dalam penerapannya mata pelajaran SKI sering menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan peserta didik karena identik dengan literasi. Begitu pula peserta didik MAN 1 Jepara sebagian besar menganggap mata pelajaran SKI menjadi hal yang memuakkan dengan alasan malas membaca dan kegiatan pembelajaran yang monoton. Namun, sebagai pendidik harus memiliki beribu cara supaya materi bisa sampai dan mudah difahami oleh peserta didik. Selain itu, untuk menguji keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan pendidik akan melakukan sebuah penilaian.

Pelaksanaan penilaian berbasis HOTS pada level kognitif C4 ini pendidik menggunakan jenis tes tertulis dengan instrumen yang sudah disesuaikan sesuai karakteristik siswanya. Karena penilaian sendiri merupakan kegiatan menilai peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk membuktikan keberhasilan pembelajaran. Sebelum kegiatan penilaian dilakukan setiap pendidik akan menyiapkan sebuah instrumen tes. Bisa menggunakan instrumen tes pilihan ganda, essay, lisan dan penugasan lain.

Pelaksanaan penilaian selalu digalakkan oleh guru mata pelajaran setelah materi yang disampaikan terselesaikan tak terkecuali guru mata pelajaran SKI. Dalam melakukan penilaian guru akan memilih sebuah instrumen tes, setelah itu menyusun soal sesuai dengan instrumen yang ditetapkan. Untuk mengetahui instrumen penilaian berbasis HOTS diranah kognitif C4 pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Jepara peneliti melakukan wawancara

⁹ Rustam Efendy Rasyid, dkk., *Higher Order Thinking Skill*, (Cirebon: CV. Syntax Corporation Indonesia, 2019), 101.

kepada Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran dan peserta didik. Menurut Bapak Tafrikan selaku Waka Kurikulum, mengenai instrumen yang sering digunakan oleh Bapak/ Ibu guru adalah:

“Instrumen yang umum digunakan di MAN 1 Jepara sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yakni pada tiga ranah pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.”¹⁰

Untuk mata pelajaran SKI sendiri Ibu Umi mengungkapkan bahwa instrumen yang sering digunakan adalah:

“Instrumen yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI adalah instrumen tes lisan untuk materi yang sudah disampaikan minggu lalu atau pada materi yang akan dibahas untuk mengulas dan membangunkan ingatan siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru selalu membiasakan literasi kepada siswa. Dengan instrumen tes lisan siswa memberikan respons positif dan sangat antusias.”

Selain itu, Ibu Umi Afifah juga merancang beberapa strategi dan instrumen baru untuk penilaian. Seperti instrumen lisan pada aspek kognitifnya, mengadakan ulangan harian sebagai bentuk penilaian kreativitas dan sikap. Kemudian siswa disuruh untuk membuat peta konsep, mengambil ibrah dari khulafaurrasyidin, membuat makalah serta melakukan presentasi dan tanya jawab.¹¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada beberapa peserta didik yakni mengenai instrumen penilaian jenis apa yang sering digunakan oleh Ibu Umi Afifah pada mata pelajaran SKI. Khoirul Anam dan Anisa Zahira D.A menjawab bahwa:

“Instrumen yang digunakan Ibu Umi Afifah adalah bercerita dilanjut menerangkan materi kemudian membiasakan untuk selalu mengingat tentang apa yang sudah dipahami.”¹²

¹⁰ Tafrikan (45 Tahun), selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2022, pukul 09.15 WIB, di Ruang Waka Kurikulum, Transkip.

¹¹ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

¹² Data Hasil Wawancara Dengan Khoirul Anam dan Anisa Zahira D.A, siswa dan siswi kelas X MIPA di MAN 1 Jepara, Kamis, 3 Februari 2022, pukul 08.00 WIB.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Marshal Albania, Shofi Nailin Ni'mah dan Salsabila Soya bahwa instrumen yang digunakan oleh Ibu Umi adalah:

“Instrumen yang digunakan mulai dari tes lisan atau wawancara per materi atau bab, Tanya jawab saat pembelajaran dimulai, di tengah-tengah dan akhir, merangkum sebagai bukti bahwa siswa sudah melakukan literasi dan mengerjakan latihan soal.”¹³

Tidak jauh berbeda dengan mereka bertiga sementara menurut Nafisah Maulida bahwasanya:

“Instrumen yang digunakan adalah lebih kepada keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dan kelengkapan tugas-tugas namun, tidak jarang Ibu Umi Afifah memberikan latihan soal sebagai bentuk penilaian.”¹⁴

Setelah mengetahui beberapa jawaban siswa mengenai instrumen yang sering digunakan oleh Ibu Umi Afifah peneliti juga bertanya mengenai instrumen penilaian jenis apa yang paling disukai oleh peserta didik. Kebanyakan mereka menjawab soal pilihan ganda, tes tertulis dan tes lisan atau model cerita.¹⁵

Penilaian berbasis HOTS merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membiasakan peserta didiknya berfikir tingkat tinggi sesuai dengan anjuran yang tertera dalam kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk saat ini, MAN 1 Jepara menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan versi 2013 yang sudah di revisi. Dasar yang digunakan adalah KMA No. 184 Tahun 2019 sementara untuk mata pelajaran PAI seperti Al-Qur'an Hadits, SKI, Fiqih, Akidah Akhlak dasarnya adalah KMA No. 183 tahun 2019. Setiap ada perubahan dalam kurikulum baik dari pemerintah maupun Madrasah sendiri akan selalu membuat pelatihan. Setiap perubahan dewan guru pasti akan mendapat pelatihan dan workshop. Pelatihan tingkat utama kepada Kepala Madrasahnya dahulu dari kantor wilayah baik berupa zoom meeting maupun

¹³ Data Hasil *Wawancara* Dengan Marshal Albania, Shofi Nailin Ni'mah dan Salsabila Soya, siswa dan siswi kelas X MIPA di MAN 1 Jepara, Sabtu, 5 Februari 2022, pukul 09.15 WIB.

¹⁴ Data Hasil *Wawancara* Dengan Nafisah Maulida, siswi kelas X MIPA di MAN 1 Jepara, Sabtu, 5 Februari 2022, pukul 09.15 WIB.

¹⁵ Hasil observasi langsung mengenai instrumen tes yang paling di minati siswa di MAN 1 Jepara, oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 08.55 WIB.

luring. Kemudian, dari tingkat kurikulum dan stafnya mendapatkan pelatihan juga. Biasanya dari kantor wilayah atau dari Karisidenan. Untuk Bapak/ Ibu Guru karena mengingat jumlahnya banyak maka pelatihan yang diterima dalam bentuk workshop dilakukan di tempat atau bahasa kerennya IHT (*In House Training*).¹⁶ Hal tersebut dibenarkan oleh bapak kepala Madrasah:

*“Dari pihak Madrasah akan memfasilitasi untuk mengadakan workshop mandiri untuk para dewan guru yang bertempat di Madrasah sendiri yang akan dipimpin oleh waka kurikulum. Semua dewan guru diberi kebebasan untuk bertanya secara lebih rinci kepada waka kurikulum mengenai perubahan kurikulum yang diterapkan di Madrasah saat ini.”*¹⁷

Selain ungkapan dari Bapak kepala Madrasah, dari pihak dewan guru juga mengungkapkan bahwa memang benar adanya guru akan menerima sebuah pelatihan atau workshop sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Umi Afifah sebagai berikut:

*“Dari pihak dewan guru akan menerima sebuah pelatihan atau workshop dari Madrasah sendiri yang dipimpin oleh waka kurikulum yakni Bapak Tafrikan. Sementara dari pusat biasanya hanya perwakilan kemudian disampaikan ke Madrasah dan dewan guru.”*¹⁸

Salah satu syarat menjadi pendidik di MAN 1 Jepara adalah harus berintegritas tinggi sama halnya dengan guru mapel SKI yang ada di MAN. Guru SKI di MAN 1 Jepara berjumlah 3 sehingga setiap jenjang kelas pasti berbeda untuk pengajarnya. Guru SKI di MAN 1 Jepara harus mau menyesuaikan perubahan karena kompetensinya yang terbaru harus dijalankan dan di forum MGMP juga harus jalan. Selain itu mereka sharing-sharing tentang apa yang akan mereka ajarkan mulai dari kelas X, XI maupun XII. Jadi, berbasis kerja sama dan harus sesuai integritas masing-

¹⁶ Tafrikan (45 Tahun), selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2022, pukul 09.15 WIB, di Ruang Waka Kurikulum, Transkip.

¹⁷ Ahmad Rif'an (55 Tahun), selaku kepala Madrasah MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 09.02 WIB, di MAN 1 Jepara, Transkip.

¹⁸ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

masing. Sebab, Madrasah ini memiliki sebuah program yang dijalankan setiap awal tahun pelajaran baru yakni fakta integritas guru mata pelajaran. Jika dinilai kurang baik maka guru tersebut tidak bisa menjadi pengajar di MAN 1 Jepara lagi.

Menjadi seorang pendidik harus siap menyesuaikan perubahan yang ada. Entah dari kurikulumnya, sistem pembelajarannya maupun instrumen dan penilaian yang digunakan oleh pendidik. Setelah peneliti melakukan serangkaian wawancara dan observasi didapat hasil bahwa semua pendidik di MAN 1 Jepara sudah harus menerapkan sistem penilaian berbasis HOTS. Tidak luput juga pada mata pelajaran SKI. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Rif'an selaku Kepala Madrasah:¹⁹

“Untuk penilaian dan pengajarannya sudah diterapkan sistem HOTS. Hanya ada beberapa kendala untuk pelaksanaannya di mana masa pandemi ini sampai sekarang ketetapan Madrasah masih menggunakan sistem luring sebagian atau sif. Jika kondisi sudah normal InsyaAllah sesuai dengan regulasi. Pada minggu ini Madrasah sudah mencoba untuk normal semua peserta didik masuk full tidak lagi menggunakan sistem sif.”

Sementara pendapat Bapak Tafrikan selaku Waka Kurikulum juga tidak jauh berbeda bahwa penilaian berbasis HOTS juga harus diiringi dengan pembelajaran yang berbasis HOTS juga. Setiap dewan guru di MAN 1 Jepara harus melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS. Tetapi tidak semua kompetensi dasar bisa menggunakan sistem HOTS. Untuk penerapan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS di MAN 1 Jepara Bapak Tafrikan berpendapat sebagai berikut:²⁰

“Untuk layanan selalu disampaikan kepada Bapak/ Ibu Guru supaya membuat layanan berbasis HOTS pada semua mata pelajaran termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Karena guru juga sudah pernah ada sebuah training atau pelatihan di tingkat MGMP jadi semua MGMP dikumpulkan kemudian membuat materi esensi dan juga teknik layanan pembelajaran saintifik dan HOTS. Hal itu

¹⁹ Ahmad Rif'an (55 Tahun), selaku kepala Madrasah MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 09.02 WIB, di MAN 1 Jepara, Transkip.

²⁰ Tafrikan (45 Tahun), selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2022, pukul 09.15 WIB, di Ruang Waka Kurikulum, Transkip.

Madrasah gunakan karena pemerintah mengadakan asesmen untuk guru, asesmen untuk Kepala Madrasah, pengawas dan juga kepada peserta didik. Sehingga, asesmen kopetensi itu ada banyak yakni ada AKG, AKK, AKP dan juga AN (Asesmen Nasional).”

Pendapat Ibu Umi Afifah selaku guru mata pelajaran SKI mengenai pembelajaran dan penilaian HOTS adalah sebagai berikut:²¹

“Untuk pembelajaran berbasis HOTS yang paling utama guru akan menekankan pada siswa untuk literasi terlebih dahulu karena mata pelajaran sejarah memang wajib membaca terlebih dahulu baru penggunaan metode dimana siswa mampu menganalisis menyimpulkan dan berpendapat. Sementara untuk penilaiannya sendiri dari segi soal memang ada tiga kategori yakni mudah, sedang dan sulit yang memerlukan pemikiran dan fokus dalam pengerjaannya. Untuk soal HOTS yang muncul pada materi tentang khulafaurrasyidin biasanya berkisar pada pembahasan mengenai ibrah yang dapat diambil dari keempat pemimpin pengganti Rasulullah tersebut, tahun dan nama serta wilayah- wilayah kebijakan atau yang ditaklukkan oleh para khalifah.”

Untuk melakukan penilaian berbasis HOTS maka, guru mapel SKI menggunakan beberapa instrumen yang sudah disebutkan di atas. Peneliti juga melakukan serangkaian wawancara dan pengamatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang sama dengan yang diajukan kepada Bapak kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru mata pelajaran SKI. Yakni pernah atau tidak mereka menjumpai soal Sejarah Kebudayaan Islam berbasis HOTS, apakah SKI merupakan mata pelajaran yang sulit dan pernah atau tidak mereka mendapatkan soal analisis berbasis pemecahan masalah dari Ibu Umi Afifah. Seorang siswi yang bernama Anisa Aulina Rahmah sebagai objek observasi memiliki tanggapan mengenai pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS, juga pandangannya terhadap mata pelajaran SKI dan

²¹ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

instrumen serta soal berbasis HOTS di MAN 1 Jepara, dia menjawab:²²

“Mata pelajaran SKI tidak begitu sulit asalkan belajar dengan enjoy. Meskipun sedikit kesulitan dalam menghafal Hadits/ ayat Al-Qur’an yang ada di dalam buku paket SKI. Ibu Umi sudah membiasakan melakukan testing dan instrumen yang sering digunakan adalah tanya jawab dan keaktifan kelas. Narasumber pernah menjumpai soal HOTS cirinya yakni kata-katanya sulit untuk dicerna. Untuk soal berbasis analisis pemecahan masalah justru belum pernah mendapatkan. Meskipun demikian hasil penilaian untuk mata pelajaran SKI dari narasumber selalu memuaskan.”

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Alfina Rafika M. Dia menjawab sebagai berikut:²³

“Mata pelajaran SKI tidak sulit asalkan sering literasi dan paham apa yang sedang dipelajari. Instrumen yang sering digunakan oleh Bu Umi yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa (lisan) dan penugasan. Untuk soal HOTS sendiri belum pernah menjumpai. Apalagi soal berbasis pemecahan masalah. Tetapi, Alhamdulillah nilai lumayan bagus.”

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh M. Afriza Nafif, *“Bahwa SKI lumayan sulit karena corona ini jarang tatap muka baru bulan ini bisa tatap muka secara keseluruhan. Apalagi untuk menghafal tanggal, tahun kematian/ kelahiran dan peristiwa tertentu saja sangat kesulitan. Instrumen penilaian yang disukai dari Bu Umi adalah tanya jawab/ lisan disitu bisa mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah disampaikan. Narasumber sendiri belum pernah mendengar istilah soal HOTS. Alhamdulillah nilai saya baik untuk mata pelajaran SKI.”*²⁴

²² Data Hasil Wawancara Dengan Anisa Aulina Rahmah, siswi kelas X MIPA 3 di MAN 1 Jepara, Rabu, 26 Januari 2022, 08.55-09.15 WIB.

²³ Data Hasil Wawancara Dengan Alfina Rafika M., siswi kelas X MIPA 3 di MAN 1 Jepara, Rabu, 26 Januari 2022, 08.55-09.15 WIB.

²⁴ Data Hasil Wawancara Dengan M. Afriza Nafif, siswa kelas X MIPA 3 di MAN 1 Jepara, Rabu, 26 Januari 2022, 08.55-09.15 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk pelaksanaannya sendiri Ibu Umi Afifah hanya menyisipkan beberapa soal dengan kategori sulit setiap melakukan ulangan harian atau dengan cara memberikan soal dengan jawaban yang memerlukan analisis pemecahan masalah saat ulangan lisan.

Dari pelaksanaan pembelajaran dan penilaian HOTS di MAN 1 Jepara peneliti juga menanyakan kepada Bapak Tafrikan selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jepara mengenai ada atau tidaknya kesulitan atau kendala yang dialami guru bila pembelajaran dan penilaian Sejarah Kebudayaan Islam diterapkan dengan menggunakan sistem HOTS.

Kesulitan guru yang *pertama*, apabila dia tidak bisa melaksanakan KBM luring itu pelaksanaan format pembelajaran HOTS akan kesulitan siswa juga mengalami kesulitan karena di rumah mainsetnya berbeda-beda. Pakai zoom meeting juga berbeda terkadang tidak paham dari peserta didiknya pendidik juga ikut bingung. Karena jarak jauh ada yang susah signal, tidak punya kuota, ada yang memang benar-benar tidak paham, ada yang baru bangun tidur. Berbeda lagi kalau pembelajaran dilakukan secara luring maka akan lebih efektif. *Kedua*, masih minimnya literasi guru terkait pembelajaran dan variasi metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga layanan pembelajaran HOTS itu terkadang perlu diingatkan disetiap rapat dinas. *Ketiga*, belum adanya kesinambungan pembelajaran HOTS dari jenjang pembelajaran (SD/ MI dan MTs/ SMP) sehingga anak kesulitan memahami alur pola pikir untuk pembelajaran tersebut.²⁵

Berikut langkah-langkah yang digunakan guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Jepara dalam membuat soal berbasis HOTS:

Soal HOTS merupakan salah satu jenis soal yang masuk dalam kategori sulit. Dalam penyelesaiannya memerlukan pemikiran yang mendalam dan pemikiran tingkat tinggi. Soal HOTS yang akan diujikan kepada peserta didik dibuat guru dengan memperhatikan tata cara pembuatannya berdasarkan ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pertama*, guru akan menganalisis KD terlebih dahulu sesuai dengan materi pada semester genap ini. Dimana dalam

²⁵ Tafrikan (45 Tahun), selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2022, pukul 09.15 WIB, di Ruang Waka Kurikulum, Transkip.

menentukan KD guru dilarang hanya terpaku dengan KKO sebab KKO dalam penilaian HOTS hanya digunakan sebagai panduan awal. Untuk semester dua ini materi SKI kelas X adalah tentang perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin dan Daulah Umayyah. Sementara itu, guru mengungkapkan hanya dua KD yang bisa digunakan dalam sistem HOTS. Langkah itu dilakukan setelah guru menganalisis KD mana yang dikira sesuai dan masuk dalam ranah kognitif sebagai pusat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Namun soal tes yang disajikan memuat seluruh ranah kognitif mulai dari C1-C6.

Kedua, guru akan menyusun kisi-kisi terlebih dahulu dan membuat stimulus yang menarik kemudian dapat digunakan dalam penyusunan butir soal. *Ketiga*, baru setelah itu menuliskan butir pertanyaan dimana dalam soal ini ada dua jenis instrumen yang digunakan yakni instrumen tes pilihan ganda dan essay untuk membuktikan hasil penilaian HOTS peserta didik dan membuktikan bahwa peserta didik memang sudah diperkenalkan dan dibiasakan mengerjakan soal berbasis HOTS. *Keempat*, guru akan membuat kunci jawaban supaya mengetahui skor masing-masing peserta didik. Untuk mengetahui apakah Ibu Umi Afifah selaku Guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Jepara sudah mengetahui dan menerapkan langkah-langkah pembuatan soal HOTS atau belum maka, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

*”Sebelum membuat soal untuk penilaian siswa hal yang sudah pasti akan guru perhatikan dan utamakan adalah menganalisis KD terlebih dahulu sebab sudah dikatakana di atas tidak semua KD bisa menggunakan sistem HOTS. Selain itu, guru juga akan membuat kisi-kisi sebelum melakukan penilaian kemudian akan dikembangkan lagi.”*²⁶

Lebih rincinya di bawah ini peneliti akan lampirkan contoh soal yang digunakan Ibu Umi Afifah:

Gambar 4.2 **Contoh Soal Tes Pilihan Ganda dan Essay**

²⁶ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

- I. Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara A, B, C, D atau E yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dari tiap nomor dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom lembar jawaban yang tersedia!
- Sosok yang dapat menggantikan kepemimpinan Rasulullah Saw Setelah wafat adalah ...
 - Abu Bakar
 - Umar bin Khattab
 - Usman bin Affan
 - Ali bin Abi Thalib
 - Hasan bin Ali
 - Sebuah Tempat berkumpul untuk memilih penggantinya Rasulullah Saw setelah wafat berada di ...
 - Mekkah
 - Saqifah Bani Saidah
 - Damaskus
 - Madinah
 - Andalusia
 - Khulafaur Rasyidin yang masa kepemimpinannya yang sangat singkat 2 tahun 3 bulan 10 hari adalah ...
 - Ali bin Abi Thalib
 - Usman bin Affan
 - Umar bin Khattab
 - Abu Bakar ash-Shiddiq
 - Umar bin Aziz
 - Di masa Abu Bakar ash-Shiddiq terjadi perang untuk melawan kemurtadan yang disebut dengan perang ...
 - Badar
 - Uhud
 - Shiffin
 - Yarmuk
 - Riddah
 - Seseorang atau jendral yang banyak berjasa dalam peperangan pada masa Abu Bakar bernama ...
 - Al-Walid bin Abdul Malik
 - Zubair bin Awwam
 - Khalid bin Walid
 - Zaid bin Harits
 - Mu'awiyah bin Abu Sufyan
 - Dalam proses kodifikasi Al-Qur'an ada seseorang yang ditunjuk untuk memimpin pengumpulan Al-Qur'an yang bernama ...
 - Zaid bin Sabit
 - Zaid bin Haritsah
 - Umar bin Khattab
 - Utsman bin Affan
 - Mu'awiyah bin Abu Sufyan
 - Seorang Panglima yang ditugaskan Abu Bakar untuk perluasan wilayah ke daerah Damaskus adalah ...
 - Abu Ubaidah bin Jarrah
 - Yazid bin Abu Sufyan
 - Syurahbil bin Hasaanah
 - Ikrimah bin Abu Jahal
 - Amr bin Ash
 - Abu Bakar menugaskan seseorang panglima yang dijuluki dengan amin hadzihi al-ummah bernama ...
 - Abu Ubadah
 - Mu'awiyah bin Abu Sufyan
 - Amr bin Ash
 - Saad bin Abi Waqash
 - Abu Ubaidah bin Jarrah

9. Masa Umar bin Khattab mulai memegang tampuk kekhalfahan setelah Abu Bakar wafat pada tahun ...
- 10 Hijriyah
 - 11 Hijriyah
 - 12 Hijriyah
 - 13 Hijriyah
 - 14 Hijriyah
10. Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab gelombang ekspansi semakin meningkat berhasil diteruskan hingga ke Mesir dibawah pimpinan ...
- Abdurrahman bin Auf
 - Abu Musa Al-Asy'ari
 - Amr bin Ash
 - Saad bin bi Waqash
 - Abu Abdullah bin Jarrah
11. Perhatikan pernyataan berikut !
- Mengatur administrasi Negara
 - Mengeluarkan undang-undang
 - Membentuk Departemen
 - Kodifikasi Al-Qur'an
 - Pembukuan Al-Qur'an
 - Mengangkat gubernur negara
- Pernyataan diatas yang termasuk Strategi kepemimpinan Umar bin Khattab adalah ...
- 1,2,3
 - 1,2,4
 - 2,3,4
 - 2,4,5
 - 4,5,6
12. Pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab mulai diterbitkannya Undang-undang dengan mengadakan kebijakan peraturan perundangan mengenai ...
- Menegakkan keadilan
 - Perburuhan
 - Hak azazi manusia
 - Ketertiban pasar
 - Penetapan aturan
13. Umar bin Khattab menggantikan Abu Bakar ash shiddiq saat menjadi khalifah, Diangkatnya Umar bin Khattab menjadi khalifah melalui proses ...
- Pemilihan
 - Keturunan
 - Pengangkatan
 - Suara terbanyak
 - Penunjukkan
14. Setelah bermusyawarah diantar keenam sahabat maka terpilihlah Usman bin Affan, Masa kekuasaan Usman Affan menjadi khalifah selama kurang lebih ...
- 14 Tahun
 - 13 Tahun
 - 12 Tahun
 - 11 Tahun
 - 10 Tahun
15. Berbeda dengan pemilihan khalifah Abu Bakar, khalifah Usman bin Affan diangkat melalui musyawarah Majelis yang dikenal dengan ...
- Ahlussunnah wal
 - Ahlul halli wal-aqdi
 - Ahlil bait fil jamaah
 - Ahlussyuro'
 - Majlisussya'bi
16. Usman bin Affan dikenal dengan Dzunnurain. Kebijakan Usman bin Affan yang masih disaksikan hingga sekarang adalah Al-Qur'an yang dibukukan. Adapun mushaf tersebut dikenal dengan nama ...
- Mushaf usmani
 - Mushaf al-Kabir
 - Mushaf al-'umm
 - Mushaf kubra
 - Mushaf akbar
17. Masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib yang singkat dihabiskan untuk meredakan beberapa pemberontakan yang terjadi. Ada dua pemberontakan pada masa Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan ...
- Perang Badar dan Perang Uhud
 - Perang Uhud dan Perang Khandaq
 - Perang Khandaq dan Perang Jamal
 - Perang Jamal dan perang Shiffin
 - Perang Shiffin dan Perang Uhud
18. Di bawah ini yang termasuk strategi dan ketetapan Ali bin Abi Thalib saat menjadi khalifah adalah ...
- Perluasan wilayah
 - Mengatur administrasi negara
 - Menjalin kerjasama dengan penguasa lain
 - Membuat undang-undang

- e. Memecat kepala-kepala daerah yang diangkat Usman bin Affan
19. Ali bin Abi Thalib dibi'at menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni tahun ...
- 654 M
 - 655 M
 - 656 M
 - 657 M
 - 658 M
20. Pada tanggal 17 bulan Ramadhan 40 H Ali bin Abi Thalib ditikam oleh ...
- Al-ghofiqi
 - Ibnu Muljam
 - Abdul Muthalib
 - Khalid bin Walid
 - Surahbil bin Hasanah
21. Dalam sejarah tahun persatuan atau bersatunya umat islam kembali dengan ditandai pertama berdirinya daulah Umayyah yang disebut ...
- Tahkim
 - Amul jamaah
 - Arbitrase
 - Perang shiffin
 - Amul jamalah
22. Meredam gerakan-gerakan diberbagai wilayah yang menghambat stabilitas pemerintahan adalah Kebijakan dari khalifah ...
- Al-Walid bin Abdul Malik
 - Mu'awiyah bin Abu Sufyan
 - Abdul Malik bin Marwan
 - Marwan bin Hakam
 - Umar bin Abdul Aziz
23. Ahli kedokteran pada masa daulah Bani Umayyah di Damaskus yang dikenal sebagai ahli bedah, perintis ilmu penyakit telinga, dan pelopor ilmu penyakit kulit adalah ...
- Al-Qasim Abbas ibn Famas
 - Abu Aswad ad-Dualy
 - Abu Bakar bin Umar
 - Muhammad bin Syihab Az Zuhri
 - Abu al-Qasim al-Zahrawi
24. Pada masa Daulah Umayyah ada seseorang ahli ilmu nahwu dan merupakan penyusun ilmu nahwu yang pertama adalah ...
- Hasan Basri
 - Ali bin Abi Thalib
 - Abu Aswad ad-Dualy
 - Abu Hanifah
 - Imam syafi'i
25. Berakhirnya kekuasaan Daulah Umayyah di Damaskus dipegang oleh khalifah yang bernama ...
- Marwan bin Muhammad
 - Walid bin Abdul Malik
 - Marwan bin Hakam
 - Abdul Malik bin Marwan
 - Yazid bin Mu'awiyah
- II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!
- Jelaskan proses Pemilihan Abu Bakar saat menjadi khalifah!
 - Sebutkan kebijakan-kebijakan Khalifah Umar bin Khattab!
 - Sebutkan khalifah-khalifah yang dianggap sukses dan membawa kepada kemajuan Daulah Umayyah di Damaskus!
 - Sebutkan beberapa departemen yang terbentuk pada masa daulah Umayyah di Damaskus!
 - Sebutkan faktor - faktor yang mengantarkan Daulah Umayyah pada kehancuran!

Untuk pelaksanaan penilaian HOTS pada C4 (menganalisis) mata pelajaran SKI di MAN 1 Jepara Ibu Umi selaku guru mata pelajaran hanya menyisipkan beberapa soal tes tertulis dengan indikator dan level kognitif serta penggunaan KKO pada level C4 soal pilihan ganda dan essay di atas.

2. Penilaian HOTS Untuk C5 pada Mata Pelajaran SKI

Pelaksanaan penilaian HOTS untuk level kognitif C5 di MAN 1 Jepara yakni guru akan memberikan tugas kepada peserta didik. Dari adanya tugas-tugas yang diberikan mampu membantu guru dalam memberikan nilai dan menerapkan penilaian berbasis HOTS. Salah satu yang dilakukan adalah dengan memberikan tes portofolio dan tes tertulis berupa instrumen tes pilihan ganda serta essay seperti pada penerapan C4 yang peneliti paparkan pada penjelasan di atas. Dalam memberikan soal dengan level kognitif C5 dan memperhatikan kata kerja operasionalnya. KKO yang sering digunakan dalam level kognitif C5 (mengevaluasi) diantaranya, Mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, memperbandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasi dan memutuskan., dll.²⁷

Setelah peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada guru mata pelajaran SKI mengenai pernah atau tidak memberikan serangkaian tugas, melaksanakan tes portofolio pada pengembangan penilaian berbasis HOTS maka didapat hasil sebagai berikut:

“Pemberian tugas atau penugasan tentu pernah dilakukan oleh Ibu Umi Afifah. Karena dari tugas itu bisa melatih siswa untuk mau belajar dan berfikir kritis. Dari tugas itu pula guru bisa melihat dan menilai tanggung jawab peserta didik. Untuk pemberian tes dalam bentuk portofolio pernah meskipun tidak sering hanya untuk melatih dan melihat keberhasilan pembelajaran yang telah guru lakukan mengenai suatu materi.”²⁸

²⁷ Rustam Efendy Rasyid, dkk., *Higher Order Thinking Skill*, (Cirebon: CV. Syntax Corporation Indonesia, 2019), 101.

²⁸ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Juni 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

Sementara pada pelaksanaan tes postfolio sendiri guru memberikan tugas berupa menemukan sebuah informasi pada materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin kemudian peserta didik diminta untuk mengevaluasi alasan pengangkatan Khulafaur Rasyidin dan alasan terpilihnya menjadi Khalifah. Dari tugas tersebut mampu membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis dengan menilai dan menyimpulkan mengapa khalifah pertama lebih layak menjadi pemimpin pengganti setelah wafatnya Rasulullah dibandingkan dengan khalifah Umar, Utsman maupun Khalifah Ali. Selain itu, manfaat penggunaan tes portofolio menurut guru mata pelajaran SKI adalah dengan adanya hasil portofolio tersebut guru bisa menilai pengetahuan, keterampilan dan sikap dari setiap peserta didik. Untuk memahami materi yang telah disampaikan sejauh ini tidak ada kendala kebanyakan peserta didik lebih mudah paham terkait suatu materi yang diajarkan bila diikuti dengan penilaian baik itu tes lisan, tertulis maupun tes portofolio.²⁹

Setelah peneliti melihat respon dari guru mata pelajaran SKI selanjutnya melakukan wawancara kepada peserta didik apakah dari beberapa soal tes yang pernah dikerjakan peserta didik mengetahui soal tersebut termasuk dalam kategori soal HOTS atau tidak dan mereka justru menjawab bahwa tanpa soal HOTS mapel SKI sudah masuk kedalam kategori yang lumayan sulit ada pula beberapa siswa yang menjawab tidak sulit asal paham akan materinya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Marshal Albanira:

*“SKI bukanlah mapel yang sulit jika kita paham tetapi, ada beberapa kesulitan yang siswa alami ketika belajar SKI yaitu banyaknya nama, tempat dan kebudayaan yang sulit dihafalkan. Untuk soal HOTS dan soal analisis berbasis pemecahan masalah pada mata pelajaran SKI siswa belum pernah menjumpai. Nilai SKI yang didapat siswa juga cenderung standar tidak yang jelek-jelek amat.”*³⁰

Dengan pertanyaan yang sama yakni, bagaimana tanggapan peserta didik mengenai mata pelajaran SKI, bagaimana penilaian yang

²⁹ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Juni 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

³⁰ Data Hasil Wawancara Dengan Marshal Albanira, siswa kelas X MIPA 1 di MAN 1 Jepara, Sabtu, 5 Februari 2022, 09.15 WIB.

dilakukan oleh Ibu Umi dan apakah peserta didik pernah menjumpai soal HOTS serta soal berbasis analisis pemecahan masalah atau tidak. Maka, berikut adalah jawaban yang ungkapan oleh Shofi Nailin Ni'mah:

*“Siswa pernah menjumpai soal HOTS pada saat tes akhir semester 1 jadi, tidak terlalu asing lagi dengan soal yang sulit. Karena mata pelajaran SKI bukan yang sulit untuk dipahami karena banyak referensi buku yang digunakan. Instrumen tes yang sering Ibu Umi gunakan adalah tes wawancara dan lisan/tanya jawab. Untuk soal analisis berbasis pemecahan masalah justru siswa belum pernah menjumpai. Tetapi, Iya Alhamdulillah nilai SKI siswa selama ini cukup memuaskan karena waktu MTs juga pernah mendapat mata pelajaran SKI.”*³¹

Jawaban selanjutnya diungkapkan oleh Salsabila Soya dari kelas X MIPA 2 yaitu:

*“Peserta didik yang satu ini, menganggap mata pelajaran SKI sebagai pelajaran yang lumayan sulit karena dari dulu kurang menyukai sejarah tetapi selalu mengupayakan supaya nilai yang didapat tidak mengecewakan. Kesulitan yang paling berat adalah saat disuruh mengingat tahun dan tokoh yang sangat banyak. Bu Umi selaku guru mata pelajaran sering mengadakan semacam ulangan atau testing. Biasanya instrumen yang sering digunakan adalah ulangan lisan, tanya jawab, merangkum serta keaktifan siswa juga dinilai. Terkadang juga menggunakan soal analisis berbasis pemecahan masalah. Untuk soal HOTS sendiri justru kurang tau dan belum pernah menjumpai.”*³²

Sedikit berbeda dengan siswa yang bernama Khoirul Anam yang berpendapat bahwa:

“Soal HOTS itu soal yang sulit penyelesaiannya meskipun sudah pernah menjumpai pada saat MTs soal tersebut. Mata Pelajaran SKI ini sudah tidak asing dan bukan pelajaran yang sulit buat dipahami. Karena sudah mengenal SKI sejak MI, MTs dan sekarang ini. Meskipun terkadang malas membaca tetapi suka dengan metode dan instrumen yang digunakan Bu

³¹ Data Hasil Wawancara Dengan Shofi Nailin Ni'mah, siswi kelas X MIPA 1 di MAN 1 Jepara, Sabtu, 5 Februari 2022, 09.15 WIB.

³² Data Hasil Wawancara Dengan Salsabila Soya, siswi kelas X MIPA 2 di MAN 1 Jepara, Kamis, 3 Februari 2022, 08.15 WIB.

*Umi. Kecuali pada soal berbasis pemecahan masalah peserta didik mengungkapkan tidak suka.*³³

Terakhir, peneliti juga melakukan wawancara pada kelas lain yakni X MIPA 4 atas nama Anisa Zahira D.A. yang berpendapat bahwa:³⁴

“Menurutnya SKI merupakan mata pelajaran yang lumayan sulit karena banyak yang harus dihafalkan jika ingin nilai yang didapat stabil. Siswa tersebut justru kurang tahu dengan soal berbasis analisis pemecahan masalah untuk soal HOTS sendiri pernah menjumpai seperti soal yang sulit dicerna. Bahkan siswa ini untuk memahami soal HOTS saja perlu membaca berkali-kali dan jawaban yang tersedia juga hampir benar semua.”

Tidak jauh berbeda ketika peneliti menanyakan hal yang sama terhadap siswa lain di kelas X MIPA 4 bernama Nafisah Maulida:

*“Siswa tersebut senang dengan mata pelajaran SKI jadi, tidak sulit dan kategori pelajaran yang mudah. Alhamdulillah untuk nilai cukup memuaskan. Karena Bu Umi sering memberikan latihan soal sebagai penilaian. Sehingga, hampir rata-rata soal SKI mudah dipecahkan baik itu soal tanya jawab, pilihan ganda maupun analisis berbasis pemecahan masalah. Untuk soal HOTS justru hampir tidak pernah menjumpai.”*³⁵

Melihat dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di atas maka, peneliti mendapatkan informasi tambahan bahwa sudah diterapkan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS di MAN 1 Jepara pada semua mata pelajaran termasuk SKI. Tetapi, tidak semua kompetensi dasar bisa diterapkan sistem HOTS. Sementara untuk peserta didik sebagian belum mengenal apa itu HOTS mereka hanya menganggap soal itu dalam kategori sulit untuk dicerna dan diselesaikan serta jawaban yang tersedia sangat mengecoh dalam beberapa tes yang pernah dilakukan peserta didik tidak menyadari ada atau tidaknya soal HOTS dalam tes tersebut. Pada level kognitif C5 ini guru cenderung menggunakan instrumen

³³ Data Hasil Wawancara Dengan Khoirul Anam, siswa kelas X MIPA 2 di MAN 1 Jepara, Sabtu, 5 Februari 2022, 09.15 WIB.

³⁴ Data Hasil Wawancara Dengan Anisa Zahira D.A, siswi kelas X MIPA 4 di MAN 1 Jepara, Sabtu, 5 Februari 2022, 09.15 WIB.

³⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Nafisah Maulida, siswi kelas X MIPA 4 di MAN 1 Jepara, Sabtu, 5 Februari 2022, 09.15 WIB.

penilaian berupa tes pilihan ganda dan essay serta menekankan pada tes porotofolio.

3. Penilaian HOTS Untuk C6 pada Mata Pelajaran SKI

Setelah peneliti melakukan serangkaian wawancara dan observasi didapat hasil bahwa pada pelaksanaan penilaian C6 (menciptakan) di MAN 1 Jepara peserta didik dituntut untuk mampu menciptakan atau membuat sebuah produk baik berupa hasil resume maupun tugas lain yang menghasilkan sebuah karya misal mind mapping, bagan atau peta konsep tentang suatu materi dan lain sebagainya. Di MAN 1 Jepara ini guru mata pelajaran SKI hanya memberikan penugasan berupa meresume mengenai materi Khulafaur Rasyidin. Dengan hasil resume tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami materi dengan versinya masing-masing. Hasil resume tersebut dinilai sebagai sebuah produk baru dari hasil pemahaman peserta didik secara individual sekaligus membiasakan budaya literasi kepada peserta didik.

Ibu Umi mengungkapkan mengenai pelaksanaan penilaian HOTS untuk C6 sebagai berikut:

“Untuk level kognitif pada C6 yang guru SKI lakukan adalah dengan memberikan penugasan berupa tugas untuk meresume dan dikumpulkan. Alasan guru SKI memilih tugas meresume selain membuat produk baru berupa hasil ringkasan peserta didik juga mengantisipasi bagi yang malas untuk literasi dimana SKI identik dengan kegiatan membaca dan memahami dengan adanya kegiatan meresume peserta didik juga dituntut untuk menyimpulkan hasil bacaanya kemudian baru menuliskan dengan bahasanya sendiri.”³⁶

KKO yang sering digunakan dalam level kognitif C6 adalah: Membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksi, mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, merancang, menciptakan, mendesain, menyusun kembali, merangkaikan, menyimpulkan dan membuat pola.³⁷

Dari beberapa jenis penugasan yang disebutkan di atas guru mata pelajaran baru melaksanakan satu yakni meresume materi sebagai pelaksanaan penilaian pada level C6. Hal tersebut dilakukan

³⁶ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Juni 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

³⁷ Rustam Efendy Rasyid, dkk., *Higher Order Thinking Skill*, (Cirebon: CV. Syntax Corporation Indonesia, 2019), 101.

karena banyak kendala yang dihadapi seperti terbatasnya waktu pembelajaran dikelas jika diterapkan tugas membuat makalah, presentasi dan tanya jawab maka tidak akan cukup waktunya. Berbeda lagi jika keadaan sudah kembali normal, jadwal pembelajaran di kelas tidak lagi dipotong maka guru dapat melaksanakan kegiatan dilapangan untuk penilaian C6 lebih efektif lagi.

Dari ketiga deskripsi di atas mengenai pelaksanaan penilaian berbasis HOTS untuk C4,C5 dan C6 maka peneliti membuat kesimpulan berupa informasi mengenai instrumen penilaian dan pelaksanaan penilaian berbasis HOTS untuk C4,C5 dan C6. Dimana guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Jepara dari ketiga ranah kognitif di atas menggunakan soal tes pilihan ganda dan essay, tes portofolio serta penugasan lain dalam bentuk resume materi.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MAN 1 Jepara. Beberapa proses telah ditempuh mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dan melakukan analisis secara deskriptif.

1. Penilaian HOTS Untuk C4 pada Mata Pelajaran SKI

Dari data yang diperoleh oleh peneliti baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi sebagaimana yang telah dijabarkan di atas. Kemudian peneliti menganalisis instrumen penilaian HOTS untuk C4. Sebelum kegiatan penilaian dilakukan setiap pendidik akan menyiapkan sebuah instrumen tes yang akan dipilih sesuai karakteristik peserta didiknya. Umumnya untuk menilai pengetahuan pada peserta didik menggunakan instrumen tes pilihan ganda dan essay.

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh peneliti setelah melakukan serangkaian wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis bahwa Dalam melakukan penilaian guru akan memilih sebuah instrumen tes yang disesuaikan dengan kondisi siswanya. Baru setelah itu menyusun soal sesuai dengan instrumen yang ditetapkan.

Untuk mengetahui instrumen penilaian HOTS pada C4 mata pelajaran SKI di MAN 1 Jepara peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran dan peserta didik.

Menurut Bapak Tafrikan selaku Waka Kurikulum, mengenai instrumen yang sering digunakan oleh Bapak/ Ibu guru adalah:

*“Instrumen yang umum digunakan di MAN 1 Jepara sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yakni pada tiga ranah pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.”*³⁸

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Bapak Tafrikan peneliti dapat menganalisis bahwa dalam KMA NO.184 Tahun 2019 telah dicantumkan mengenai segala sesuatu tentang aturan penilaian hasil belajar siswa diatur dalam Keputusan Dikrektor Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018.³⁹ Di dalamnya mengatur mulai dari konsep penilaian, penilaian otentik, Ketuntasan belajar, penilaian oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan terakhir berisi pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian.⁴⁰ Sementara mengenai instrumen penilaian yang ada di MAN 1 Jepara diatur secara jelas pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Di dalamnya mengatur mulai dari bentuk penilaian, instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian.. Selain itu dalam menentukan sebuah instrumen seorang guru tidak hanya menyesuaikan dengan karakteristik siswanya tetapi harus tau bahwa dalam menentukan sebuah instrumen harus memenuhi persyaratan mulai dari: substansi yang mempresentasikan kompetensi yang dinilai, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁴¹

Untuk mata pelajaran SKI sendiri Ibu Umi mengungkapkan bahwa instrumen yang sering digunakan adalah:

“Instrumen yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI adalah instrumen tes lisan untuk materi yang sudah disampaikan minggu lalu atau pada materi yang akan dibahas untuk mengulas dan membangunkan ingatan siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru selalu membiasakan

³⁸ Tafrikan (45 Tahun), selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2022, pukul 09.15 WIB, di Ruang Waka Kurikulum, Transkip.

³⁹ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184, *Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, 2019, 24.

⁴⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751, *Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Aliyah*, 2018, 2.

⁴¹ Ahmad Mustopa, dkk, Analisis Standar Penilaian Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 01, Januari 2021, 26. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp>

literasi kepada siswa. Dengan instrumen tes lisan siswa memberikan respons positif dan sangat antusias.”

Selain itu, Ibu Umi Afifah juga merancang beberapa strategi dan instrumen baru untuk penilaian. Seperti instrumen lisan pada aspek kognitifnya, mengadakan ulangan harian sebagai bentuk penilaian kreativitas dan sikap. Kemudian siswa disuruh untuk membuat peta konsep, mengambil ibrah dari khulafaurrasyidin, membuat makalah serta melakukan presentasi dan tanya jawab.⁴²

Informasi yang didapat peneliti dari Ibu Umi benar adanya dan dibenarkan oleh jawaban beberapa siswa mengenai instrumen yang sering digunakan Ibu Umi pada mata pelajaran SKI. Khoirul Anam dan Anisa Zahira D.A menjawab bahwa:⁴³

“Instrumen yang digunakan Ibu Umi Afifah adalah bercerita dilanjut menerangkan materi kemudian membiasakan untuk selalu mengingat tentang apa yang sudah dipahami.”⁴⁴

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Marshal Albania, Shofi Nailin Ni'mah dan Salsabila Soya bahwa instrumen yang digunakan oleh Ibu Umi adalah:

“Instrumen yang digunakan mulai dari tes lisan atau wawancara per materi atau bab, Tanya jawab saat pembelajaran dimulai, di tengah-tengah dan akhir, merangkum sebagai bukti bahwa siswa sudah melakukan literasi dan mengerjakan latihan soal.”⁴⁵

Tidak jauh berbeda dengan mereka bertiga sementara menurut Nafisah Maulida bahwasanya:

“Instrumen yang digunakan adalah lebih kepada keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dan kelengkapan tugas-

⁴² Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkrip.

⁴³ Data Hasil Wawancara Dengan Khoirul Anam dan Anisa Zahira D.A, siswa dan siswi kelas X MIPA di MAN 1 Jepara, Kamis, 3 Februari 2022, pukul 08.00 WIB.

⁴⁴ Data Hasil Wawancara Dengan Khoirul Anam dan Anisa Zahira D.A, siswa dan siswi kelas X MIPA di MAN 1 Jepara, Kamis, 3 Februari 2022, pukul 08.00 WIB.

⁴⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Marshal Albania, Shofi Nailin Ni'mah dan Salsabila Soya, siswa dan siswi kelas X MIPA di MAN 1 Jepara, Sabtu, 5 Februari 2022, pukul 09.15 WIB.

*tugas namun, tidak jarang Ibu Umi Afifah memberikan latihan soal sebagai bentuk penilaian.*⁴⁶

Setelah mengetahui beberapa jawaban siswa mengenai instrumen yang sering digunakan oleh Ibu Umi Afifah peneliti juga bertanya mengenai instrumen penilaian jenis apa yang paling disukai oleh peserta didik. Kebanyakan mereka menjawab soal pilihan ganda, tes tertulis dan tes lisan atau model cerita.⁴⁷

Berdasarkan ungkapan di atas menunjukkan apa yang dilakukan oleh Ibu Umi Afifah pada instrumen soal tes sudah sesuai dengan tipe soal yang cocok digunakan untuk mengukur ketercapaian pada aspek pengetahuan dengan tetap memperhatikan ranah kognitifnya pada C4 (menganalisis). Maka, peneliti kaitkan dengan kajian teori di bawah ini, yakni menggunakan jenis soal objektif dan soal subjektif. Soal objektif sering disebut sebagai soal pilihan (*selection item* atau *selected-response item*). Pada jenis soal ini siswa memberikan jawaban dari setiap butir soal yang disajikan dengan cara memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan. Jenis soal objektif yang peneliti gunakan adalah jenis pilihan ganda.

Bentuk soal pilihan ganda terdiri dari pertanyaan atau suatu problem dan daftar jawaban yang disediakan. Siswa diminta memilih salah satu jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang disediakan. Secara prinsip, soal pilihan ganda terdiri dari sebuah masalah dan daftar saran pemecahan yang berupa pertanyaan langsung atau pernyataan tidak lengkap yang disebut pokok soal (*stem*). Pokok soal dapat berupa: (1) pernyataan pengantar dan (2) pernyataan yang tidak lengkap. Selain pokok soal, pada soal pilihan ganda terdapat daftar saran pemecahan yang disebut pilihan (*options*). Pilihan dapat berupa kata, nomor, symbol atau frasa tertentu.

Soal pilihan ganda cocok digunakan untuk mengetahui dimensi pengetahuan yang termasuk kategori pengetahuan faktual, pengetahuan, konseptual dan pengetahuan prosedural. Berdasarkan proses kognitif pada revisi Taksonomi Bloom, sering kali muncul anggapan bahwa bentuk soal pilihan ganda hanya mengukur kategori mengingat atau keterampilan berpikir tingkat

⁴⁶ Data Hasil *Wawancara* Dengan Nafisah Maulida, siswi kelas X MIPA di MAN 1 Jepara, Sabtu, 5 Februari 2022, pukul 09.15 WIB.

⁴⁷ Hasil observasi langsung mengenai instrument tes yang paling di minati siswa di MAN 1 Jepara, oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 08.55 WIB.

rendah. Sebenarnya soal pilihan ganda lebih fleksibel. Butir soal pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada kategori memahami dan mengaplikasikan atau menerapkan.

Sementara soal subjektif meliputi soal yang berisi jawaban singkat (*short answer*), melengkapi dan uraian. Ketiga jenis soal ini disebut juga soal memberikan jawaban karena siswa harus menuliskan jawabannya. Salah satu bentuk soal subjektif yang peneliti gunakan adalah soal essay atau yang sering disebut dengan tes uraian.

Jenis soal uraian merupakan butir soal yang mengukur kemampuan siswa menyusun jawaban dalam bentuk kalimat dari materi ajar dan pendapat masing-masing siswa kemudian dituliskan dalam bentuk narasi. Soal uraian berguna mengukur kemajuan belajar siswa, kualitas intelektualnya, kedalaman pemahaman, bahkan kesulitan belajar yang dialami siswa. Soal uraian dibedakan menjadi dua yakni soal uraian bebas dan soal uraian singkat atau terbatas. Pada dasarnya, soal uraian dapat digunakan untuk mengukur berbagai hasil belajar siswa. Dalam kaidah penulisan soal uraian yang perlu diperhatikan adalah: *Pertama*, rumuskan kalimat butir soal secara rinci dan jelas sehingga siswa tidak salah mengartikan dan membuat tafsiran ganda. *Kedua*, pada setiap butir soal uraian, dituliskan pembagian poin jawaban, syarat panjang uraian (jawaban), dan waktu mengerjakannya. *Ketiga*, hindari memberikan pilihan butir soal yang harus dijawab siswa.⁴⁸

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh peneliti setelah melakukan serangkaian wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 1 Jepara, maka peneliti dapat menganalisis bahwa di MAN 1 Jepara sudah menerapkan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS tetapi tidak semua kompetensi dasar bisa menggunakan sistem HOTS. Setiap guru wajib dan harus melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS untuk semua mata pelajaran termasuk Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam pelaksanaan penilaian berbasis HOTS untuk C4 ini, Ibu Umi Afifah menggunakan instrumen tes pilihan ganda dan essay. Selain pembelajaran yang mengarah pada sistem HOTS Bu Umi juga menggunakan beberapa instrumen penilaian yang disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya. Yakni

⁴⁸ Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, 73-118.

menggunakan instrumen tes wawancara, lisan dan Tanya jawab. Soal yang disiapkan untuk ulangan harian pun beragam ada yang dalam kategori mudah, sedang dan tentunya menyisipkan soal yang sulit atau soal HOTS. Menurut Ibu Umi sendiri soal HOTS tidak berpaku pada soal yang sulit untuk dikerjakan tetapi soal yang memerlukan pemahaman dalam pengerjaannya pun bisa dikatakan soal HOTS.⁴⁹

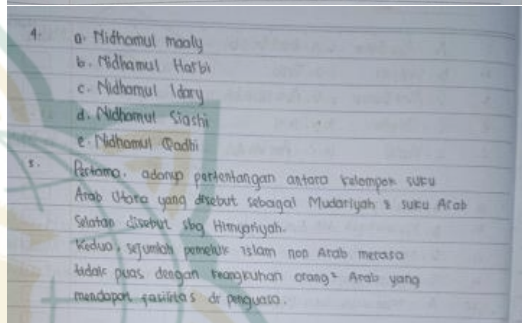
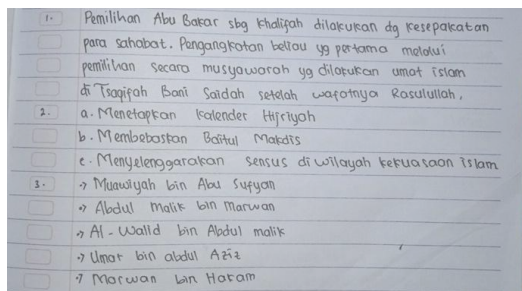
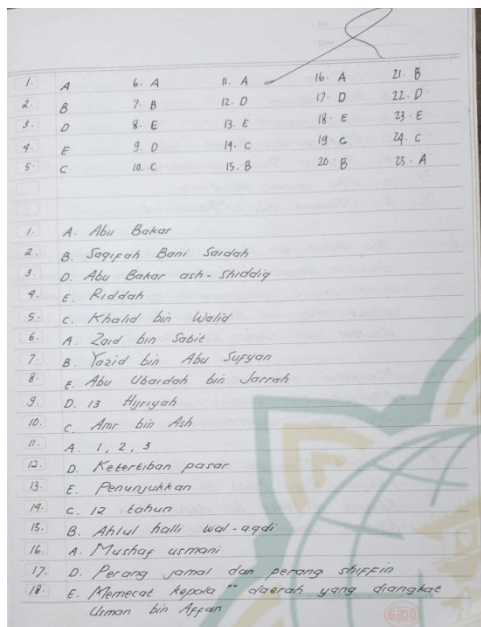
Jika dilihat dari teori yang berkaitan dengan penilaian, maka masuk pada kategori penilaian formatif yakni penilaian yang bertujuan untuk mengukur perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, untuk instrumen yang digunakan oleh Ibu Umi masuk ke dalam kajian teori yakni penilaian pada aspek pengetahuan yang menggunakan soal subjektif. Karena dalam penilaian HOTS pada aspek pengetahuan C4 Ibu Umi menggunakan soal pilihan ganda dan uraian sebab dianggap mampu membuktikan seberapa paham siswa dengan materi yang telah disampaikan dan peserta didik juga harus menuliskan jawabannya sesuai dengan pendapatnya masing-masing setelah melakukan analisis jawaban mana yang cocok untuk soal yang telah disajikan.⁵⁰

Berikut peneliti lampirkan lembar jawaban mata pelajaran SKI milik peserta didik dalam mengerjakan soal pilihan ganda dan essay. Kemudian dalam pemberian skor dari 25 soal pilihan ganda jika benar dikalikan tiga sehingga berjumlah 75 sementara pada soal essay jika benar satu nomor dikasih nilai 5 dikali lima soal berjumlah 25. Jika dijumlah skor dari soal pilihan ganda 75 ditambah skor pada soal essay 25 didapat hasil akhir berjumlah 100.

Gambar 4.3
Lembar Jawaban Peserta Didik

⁴⁹ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

⁵⁰ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 161.



2. Penilaian HOTS Untuk C5

Pelaksanaan penilaian HOTS untuk level kognitif C5 di MAN 1 Jepara dilakukan guru dengan cara memberikan tugas portofolio kepada peserta didik. Hasil tersebut didapat setelah peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada guru mata pelajaran SKI mengenai pernah atau tidak memberikan serangkaian tugas, melaksanakan tes portofolio pada pengembangan penilaian berbasis HOTS maka didapat hasil sebagai berikut:

“Pemberian tugas atau penugasan tentu pernah dilakukan oleh Ibu Umi Afifah. Karena dari tugas itu bisa melatih siswa untuk mau belajar dan berfikir kritis. Dari tugas itu pula guru bisa melihat dan menilai tanggung jawab peserta didik. Untuk pemberian tes dalam bentuk portofolio pernah meskipun tidak sering hanya untuk melatih dan melihat keberhasilan pembelajaran yang telah guru lakukan mengenai suatu materi.”⁵¹

⁵¹ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Juni 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

Sementara pada pelaksanaan tes portofolio sendiri guru memberikan tugas berupa menemukan sebuah informasi pada materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin kemudian peserta didik diminta untuk mengevaluasi alasan pengangkatan Khulafaur Rasyidin dan alasan terpilihnya menjadi Khalifah. Dari tugas tersebut mampu membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis dengan menilai dan menyimpulkan mengapa khalifah pertama lebih layak menjadi pemimpin pengganti setelah wafatnya Rasulullah dibandingkan dengan khalifah Umar, Utsman maupun Khalifah Ali. Selain itu, manfaat penggunaan tes portofolio menurut guru mata pelajaran SKI adalah dengan adanya hasil portofolio tersebut guru bisa menilai pengetahuan, keterampilan dan sikap dari setiap peserta didik. Untuk memahami materi yang telah disampaikan sejauh ini tidak ada kendala kebanyakan peserta didik lebih mudah paham terkait suatu materi yang diajarkan bila diikuti dengan penilaian baik itu tes lisan, tertulis maupun tes portofolio.⁵²

Hal tersebut didukung dengan kajian teori pada bab sebelumnya mengenai manfaat penilaian menggunakan portofolio antara lain: (1) unsur penilaian yang dilakukan oleh guru bukan hanya bersumber dari tes lisan tertulis tetapi pada proses bekerjanya siswa, (2) guru dapat mengetahui potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik, (3) guru mampu memberikan standar atau batasan tentang apa yang diharapkan dari pengembangan kompetensi siswa, (4) peserta didik berlatih melakukan evaluasi diri dan mengadakan refleksi terhadap hal-hal yang telah mereka perbuat. Untuk mengetahui kompetensi siswa secara utuh dan lengkap, portofolio dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Portofolio yang dimiliki oleh peserta didik bukan suatu cara penilaian, tetapi “sumber data” dari mana guru bisa memberikan nilai prestasi siswa baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Portofolio sendiri bukanlah objek yang dinilai, karena yang dinilai adalah kumpulan hasil kerja peserta didik. Yang dinilai adalah hal-hal lain yang dapat diamati dan diterangkan melalui tes portofolio.⁵³

⁵² Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Juni 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

⁵³ Suharsimi Arikunto, “Penilaian Prestasi Siswa Melalui Portofolio Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi”, *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, No. 01,

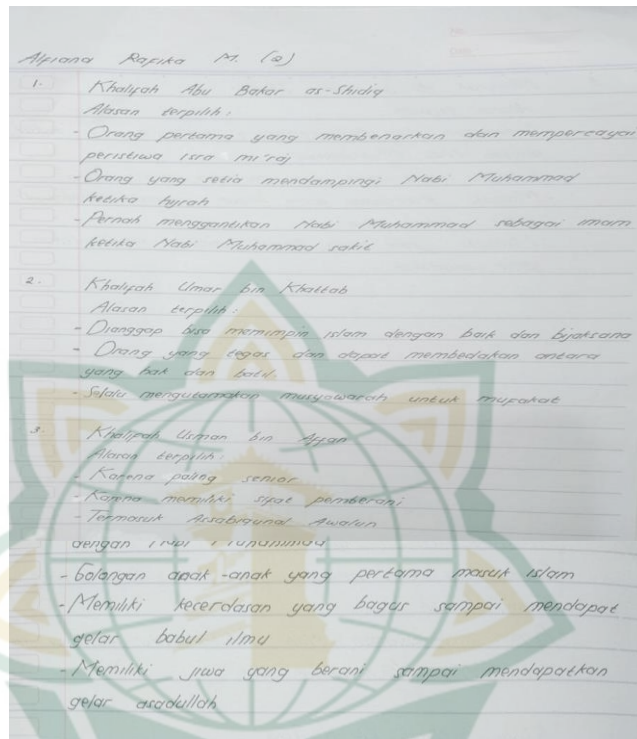
Berikut peneliti cantumkan contoh hasil portofolio dari salah satu siswa MAN 1 Jeparo kelas X MIPA 3:

Gambar 4.4
Hasil Portofolio Siswa

Tugas SKI

Anisa Aulina Rahmah
X MIPA 3 (05)

No	Khalifah	Alasan Terpilih
1.	Abu Bakar Ash-Shiddiq	Seorang khalifah pertama dan menjadi satu-satunya yang disebut sahabat rasulullah dalam QS. At-Taubah (40). Alasan dipilih karena ucapan & tingkah lakunya yang mengambatkan kejayaan, Abu Bakar selalu mengacui & membenarkan Nabi saat diangkat menjadi Nabi. Oleh karena itu ia menyandang gelar Ash-Shiddiq.
2.	Umar bin Khatab	Umar bin Khatab dipilih langsung oleh Nabi sebelum meninggal, karena dianggap bisa memimpin Islam dengan baik. Agar wilayah Islam bisa luas dan tersebar di seluruh dunia.
3.	Usman bin Affan	Usman bin Affan dipilih karena paling senior. Ia diangkat sebagai khalifah pada 23 H / 644 M di masjid nabawi. Dan beliau memiliki sifat malu kepada Allah kalau ia tidak bisa melaksanakan perintahnya.
4.	Ali bin Abi Thalib	Sayyidina Ali' dipilih karena kedudukan dan hubungannya yang begitu dekat dengan Nabi Muhammad. Disamping itu dia termasuk golongan pertama yang masuk Islam (assabiqun awwalun)



Dari contoh hasil tes potofolio yang peneliti cantumkan di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa hasil tugas tersebut hanya dijadikan sebagai informasi yang dapat dilihat oleh guru mata pelajaran SKI tentang pemahaman siswa dan menunjukkan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari tes portofolio tersebut juga mampu melatih peserta didik berfikir kritis dan kreatif.

3. Penilaian HOTS Untuk C6

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 1 Jepara, maka peneliti dapat menganalisis dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya kemudian mendeskripsikannya dan melakukan analisis pada objek penelitian mengenai penilaian HOTS untuk C6 pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Jepara. Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran di sana hanya menggunakan penugasan berupa meresume suatu materi mengenai pokok bahasan

Khulafaurasyidin pada materi Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin. Menurut Ibu Umi hasil resume tersebut dinilai sebagai sebuah produk baru dari hasil pemahaman peserta didik secara individual sekaligus membiasakan budaya literasi kepada peserta didik.

Hal tersebut dikuatkan dengan ungkapan Ibu Umi mengenai pelaksanaan penilaian HOTS untuk C6 sebagai berikut:

“Untuk level kognitif pada C6 yang guru SKI lakukan adalah dengan memberikan penugasan berupa tugas untuk meresume dan dikumpulkan. Alasan guru SKI memilih tugas meresume selain membuat produk baru berupa hasil ringkasan peserta didik juga mengantisipasi bagi yang malas untuk literasi dimana SKI identik dengan kegiatan membaca dan memahami dengan adanya kegiatan meresume peserta didik juga dituntut untuk menyimpulkan hasil bacaanya kemudian baru menuliskan dengan bahasanya sendiri.”⁵⁴

Kemudian setelah peneliti analisis penggunaan tugas meresume untuk penerapan penilaian HOTS pada level kognitif C6 jika dilihat kurang efektif sebab beberapa siswa banyak yang menyalah gunakan ada juga peserta didik yang hanya menyalin dari buku paket SKI tanpa membaca, memahami dan menyimpulkan dengan bahasanya sendiri sehingga tujuan penilaian yang sesungguhnya tidak tercapai hanya dijadikan sebagai formalitas bagi peserta didik tersebut. Salah satu peserta didik bernama Anisa Aulina Rahmah juga mengungkapkan bahwa tugas meresume dilihat kurang efektif:

“Penugasan dalam bentuk meresume sudah menjadi hal umum diterapkan hampir pada semua mata pelajaran. Untuk SKI sendiri dirasa kurang efektif bila diterapkan penugasan berupa resume materi sebab, beberapa peserta didik ada yang hanya asal salin dari buku paket kemudian ditulis tanpa paham apa maknanya. Kebanyakan hanya dijadikan sebagai formalitas dalam mengumpulkan tugas untuk memperoleh nilai.”⁵⁵

Sementara menurut Ibu Umi pelaksanaan penilaian HOTS untuk C6 pada mata pelajaran SKI dirasa juga kurang maksimal sebab ada beberapa kendala yang dialami diantaranya, adanya

⁵⁴ Umi Afifah, selaku guru mata pelajaran SKI MAN 1 Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Juni 2022, pukul 08.30 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

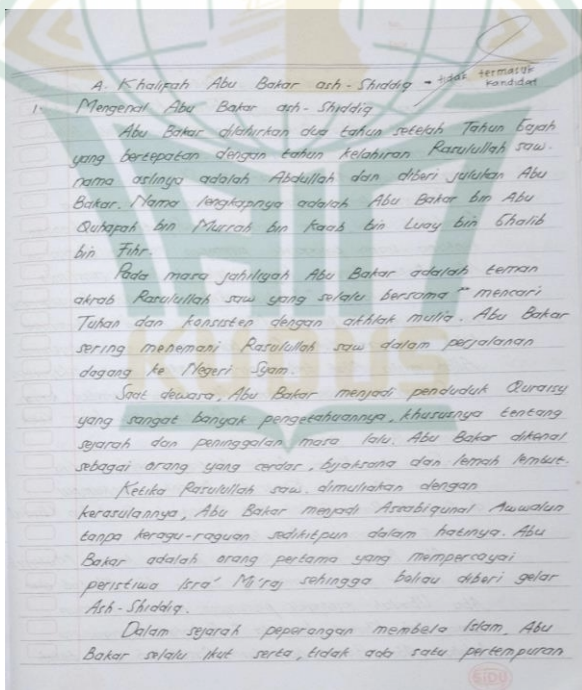
⁵⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Anisa Aulina Rahmah, siswi kelas X MIPA 3 di MAN 1 Jepara, Jum'at, 03 Juni 2022, 12.36-12.50 WIB.

sistem sift sebagian saat corona yang membuat pelaksanaan dan penilaian terhambat, peserta didik sulit dikendalikan jika penilaian dilakukan secara online, durasi waktu pembelajaran yang dipotong juga mempengaruhi sebab guru baru menyampaikan beberapa materi jam sudah usai. Jika pelaksanaan pembelajaran sudah normal maka, penilaian HOTS untuk C6 Bu Umi akan memberikan tugas berupa pembuatan makalah, artikel maupun mind mapping.

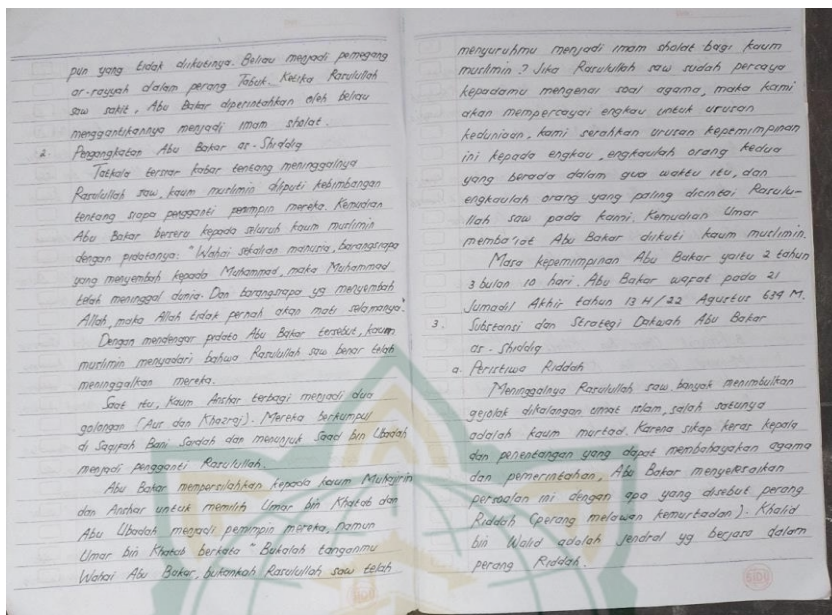
“Pelaksanaan pembelajaran jika sudah normal maka untuk penilaian pada C6 lebih menekankan pada pemberian tugas berupa membuat makalah, artikel maupun mind mapping.”⁵⁶

Berikut peneliti lampirkan hasil tugas meresume milik peserta didik yang dikumpulkan. Dari hasil resume tersebut diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami ulang materi SKI yang sudah diajarkan.

Gambar 4.5
Hasil Resume Siswa



⁵⁶ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Umi Afifah, guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Jeparo, Sabtu, 04 Juni 2022, 08.00-08.30 WIB.



Dari ketiga deskripsi dan analisis di atas mengenai pelaksanaan penilaian berbasis HOTS untuk C4, C5 dan C6 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Jepara dapat disimpulkan bahwa sudah diterapkan penilaian berbasis HOTS tetapi tidak semua KD bisa dimasukkan dengan sistem HOTS. Ada beberapa instrumen penilaian yang digunakan guru mulai dari tes tertulis pilihan ganda dan essay, penugasan lalin berupa pembuatan makalah, peta konsep, mind mapping dan tes portofolio. Sementara untuk pelaksanaan penilaian HOTS pada level kognitif C4-C6 dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan instrumen tes tertulis pilihan ganda, essay, tes portofolio dan penugasan lain berupa resume materi.